

Editor :  
Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.



Pengembangan 

 **SENI PERAN**  
**ANAK USIA DINI**  
dalam Konteks Pendidikan



Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Alya Arthamevia Putri | Anna Nadha Khilma Intaha | Aprilia Doni Setiani  
Arfina Hikmawati | Arifah Nabila Nur Mutiah | Assyifa Dhian Dhani | Cici Maisyaroh | Fajar Ria Rohmatin  
Farah Fadhillah | Hanifah Fajri Misabna | Heriestia Salma Rizky Khairani | Intan Nurainy Astri Soeripto  
Isnaini Rahmawati | Lailatus Syahria | Luthfi Acintya Kurniadewi | Mar'ah Na'immaturrohmah  
Maulana Ahmad Jailani | Melati Rahayu Nugrahani | Muthi'ah Amelia Nuruddin | Mutiara Indah Pratama  
Najwa Putri Zahwa | Naura Huwaida | Nimas Ayu Sekar Wengi | Rahmiati  
Rasyah Zahratun Nadhifah | Restu Cindy Taqiyanda | Rizki Alviana Saputri | Salma Kusuma Ningrum  
Selvia Fernanda Putri | Siti Arrum Aprillyani | Siti Khoiriyah | Siti Mu'arafah | Sofi Umi Muslimah  
Syahrul Munawar | Syarafina Putri Nabila | Tazqia Atiqatus Zahra | Virania Kusuma Dewi

PENGEMBANGAN SENI PERAN ANAK USIA DINI  
DALAM KONTEKS PENDIDIKAN

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Alya Arthamevia Putri  
Anna Nadha Khilma Inthaha | Aprilia Doni Setiani | Arfina Hikmawati  
Arifah Nabila Nur Mutiah | Assyifa Dhian Dhani | Cici Maisyaroh  
Fajar Ria Rohmatin | Farah Fadhillah | Hanifah Fajjri Misabna  
Heriestia Salma Rizky Khairani | Intan Nurainy Astri Soeripto  
Isnaini Rahmawati | Lailatus Syahria | Luthfi Acintya Kurniadewi  
Mar'ah Na'immaturohmah | Maulana Ahmad Jailani  
Melati Rahayu Nugrahani | Muthi'ah Amelia Nuruddin  
Mutiar Indah Pratama | Najwa Putri Zahwa | Naura Huwaida  
Nimas Ayu Sekar Wengi | Rasiyah Zahratun Nadhifah  
Restu Cindy Taqiyanda | Rizki Aliviana Saputri  
Salma Kusuma Ningrum | Selvia Fernanda Putri | Siti Arrum Apriliyani  
Siti Khoiriyah | Siti Mu'arafah | Sofi Umi Muslimah | Syahrul Munawar  
Syarafina Putri Nabila | Tazqia Atiqatus Zahra | Virania Kusuma Dewi



**Tahta Media Group**

## UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

### **Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4**

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

### **Pembatasan Pelindungan Pasal 26**

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 113**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

## **PENGEMBANGAN SENI PERAN ANAK USIA DINI DALAM KONTEKS PENDIDIKAN**

Penulis:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah | Alya Arthamevia Putri | Anna Nadha Khilma Inthaha  
Aprilia Doni Setiani | Arfina Hikmawati | Arifah Nabila Nur Mutiah | Assyifa Dhian Dhani  
Cici Maisyaroh | Fajar Ria Rohmatin | Farah Fadhilah | Hanifah Fajjri Misabna  
Heriestia Salma Rizky Khairani | Intan Nurainy Astri Soeripto | Isnaini Rahmawati  
Lailatus Syahria | Luthfi Acintya Kurniadewi | Mar'ah Na'immaturohmah  
Maulana Ahmad Jailani | Melati Rahayu Nugrahani | Muthi'ah Amelia Nuruddin  
Mutiara Indah Pratama | Najwa Putri Zahwa | Naura Huwaida | Nimas Ayu Sekar Wengi  
Rasyah Zahratun Nadhifah | Restu Cindy Taqiyanda | Rizki Aliviana Saputri  
Salma Kusuma Ningrum | Selvia Fernanda Putri | Siti Arrum Apriliyani | Siti Khoiriyah  
Siti Mu'arafah | Sofi Umi Muslimah | Syahrul Munawar | Syarafina Putri Nabila  
Tazqia Atiqatus Zahra | Virania Kusuma Dewi

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, S.Pd., M.Pd.

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

viii, 114, Uk: 15,5 x 23 cm

QRCBN : 62-415-6234-564

Cetakan Pertama:

Mei 2025

Hak Cipta 2025, Pada Penulis

---

Isi diluar tanggung jawab percetakan

---

**Copyright © 2025 by Tahta Media Group**

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau  
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini  
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

**PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP**

**(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)**

Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku yang berjudul “*Pengembangan Seni Peran Anak Usia Dini dalam Konteks Pendidikan*” ini dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Buku ini hadir sebagai bentuk kontribusi dalam dunia pendidikan anak usia dini, khususnya dalam memaksimalkan potensi anak melalui pendekatan seni peran yang kreatif dan bermakna.

Dalam buku ini, pembaca akan diajak untuk memahami pentingnya seni peran sebagai metode pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki dampak besar terhadap perkembangan sosial, emosional, bahasa, serta kemampuan berpikir anak. Materi dalam buku ini disusun berdasarkan kajian teori dari para ahli serta pengalaman praktis di lapangan, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan baik oleh guru, orang tua, maupun mahasiswa yang menekuni bidang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kami menyadari bahwa seni peran bukan sekadar aktivitas hiburan, melainkan media untuk membangun karakter, kepercayaan diri, empati, dan keterampilan sosial anak secara alami dan kontekstual. Oleh karena itu, buku ini tidak hanya menawarkan teori, namun juga strategi pengembangan, contoh kegiatan, serta solusi atas tantangan yang dihadapi dalam implementasinya di kelas.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung tersusunnya buku ini. Kami juga terbuka terhadap masukan dan saran yang membangun demi penyempurnaan buku ini di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan inspirasi bagi seluruh pembaca dalam mendampingi anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang kreatif, tangguh, dan berkarakter.

Surakarta, Mei 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI .....	v
BAB 1 LANDASAN SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI .....	1
A. Pendahuluan.....	2
B. Konsep dasar seni peran anak usia dini .....	2
C. Teori Belajar Dan Pengembangan Seni Peran .....	3
D. Prinsip-Prinsip Pengembangan Seni Peran.....	5
E. Tantangan Dan Peluang Pengembangan Seni Peran.....	6
Kesimpulan.....	9
Daftar Pustaka .....	10
BAB 2 PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SENI PERAN .....	11
A. Pendahuluan.....	12
B. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Pengembangan Seni Peran .....	13
C. Desain Program Pengembangan Seni Peran.....	14
D. Pemilihan Metode dan Strategi Pengembangan Seni Peran .....	17
E. Pengembangan Materi dan Sumber Belajar Pengembangan Seni Peran .....	19
Kesimpulan.....	22
Daftar Pustaka .....	24
BAB 3 SENI PERAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL .....	25
A. Pendahuluan.....	26
B. Konsep Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Seni Peran... 26	
C. Strategi Pengembangan Keterampilan Social Melalui Seni Peran .....	28
D. Aktivitas Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Seni Peran .....	30
E. Tantangan Dan Solusi Pengembangan Keterampilan Sosial Melalui Seni Peran .....	31
Kesimpulan.....	35
Daftar Pustaka .....	36

BAB 4 MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI SENI PERAN.....	38
A. Pendahuluan.....	39
B. Konsep Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Seni Peran .....	39
C. Strategi Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Seni Peran .....	40
D. Aktivitas Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Seni Peran .....	41
E. Tantangan dan Solusi Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Seni Peran .....	43
Kesimpulan.....	44
Daftar Pustaka .....	45
BAB 5 MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MELALUI SENI PERAN.....	46
A. Pendahuluan.....	47
B. Konsep Mengembangkan Keterampilan Berkomunikasi melalui Seni Peran .....	47
C. Strategi Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi melalui Seni Peran .....	49
D. Aktivitas Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi melalui Seni peran .....	51
Kesimpulan.....	55
Daftar Pustaka .....	56
BAB 6 MENGGUNAKAN SENI PERAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN EMOSI.....	57
A. Pendahuluan.....	58
B. Konsep Pengembangan Keterampilan Emosi melalui Seni Peran ....	58
C. Strategi Pengembangan Keterampilan Emosi melalui Seni Peran....	61
D. Aktivitas Pengembangan Keterampilan Emosi melalui Seni Peran .....	63
E. Tantangan dan Solusi Pengembangan Keterampilan Emosi melalui Seni Peran .....	64
Kesimpulan.....	68
Daftar Pustaka .....	69

BAB 7 MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERKELOMPOK MELALUI SENI PERAN .....	71
A. Pendahuluan.....	72
B. Konsep Pengembangan Keterampilan Berkelompok Melalui Seni Peran. ....	72
C. Strategi Pengembangan Keterampilan Berkelompok Melalui Seni Peran. ....	74
D. Aktivitas Pengembangan Keterampilan Berkelompok Melalui Seni Peran. ....	76
E. Tantangan dan Solusi Pengembangan Keterampilan Berkelompok Melalui Seni Peran.....	77
Kesimpulan.....	79
Daftar Pustaka .....	81
BAB 8 MENGATASI KESULITAN DALAM MENGEMBANGKAN SENI PERAN .....	82
A. Pendahuluan.....	83
B. Identifikasi Kesulitan Dalam Mengembangkan Seni Peran. ....	83
C. Strategi Mengatasi Kesulitan Dalam Mengembangkan.....	84
D. Aktifitas Mengatasi Kesulitan Dalam Mengembangkan Seni .....	86
F. Tantangan dan Solusi Mengatasi Kesulitan Dalam Mengembangkan Seni Peran. ....	86
Kesimpulan.....	89
Daftar Pustaka .....	91
BAB 9 MENGEMBANGKAN KREATIFITAS DAN IMAJINASI MELALUI SENI PERAN .....	92
A. Pendahuluan.....	93
B. Konsep Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi Melalui Seni Peran .....	93
C. Strategi Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi Melalui Seni Peran. ....	95
D. Aktivitas Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi Melalui Seni Peran. ....	97
E. Tantangan dan Solusi Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi Melalui Seni Peran.....	98
Kesimpulan.....	100

Daftar Pustaka.....	101
BAB 10 EVALUASI DAN ASESMEN DALAM PENGEMBANGAN SENI PERAN .....	102
A. Pendahuluan.....	103
B. Konsep Evaluasi dan Asesmen Dalam Pengembangan Seni Peran. ....	104
C. Metode Evaluasi dan Asesmen Dalam Pengembangan Seni Peran .....	109
D. Instrumen Evaluasi dan Asesmen Dalam Pengembangan Seni Peran. ....	110
E. Penggunaan Hasil Evaluasi dan Asesmen Dalam Pengembangan Seni Peran. ....	111
Kesimpulan.....	113
Daftar Pustaka.....	114

# BAB 1

## LANDASAN SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI

Mar'ah Na'immaturohmah  
Hanifah Fajri Misabna  
Naura Huwaida  
Restu Cindy Taqiyanda



## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini menjadi perhatian karena menjadi pondasi yang mendukung perkembangan seiring bertambahnya usia. Masa kanak-kanak juga disebut juga dengan golden age atau masa emas. Kehidupan anak dari usia 3 tahun sampai dengan 8 tahun merupakan usia perkembangan yang efektif, karena pertumbuhan kecerdasan mencapai 80% (Pamadi, 2012). Masa anak-anak menjadi masa yang krusial memerlukan pendidikan karena menentukan masa depan.

Dalam pendidikan terdapat banyak sekali strategi pembelajaran. Adanya strategi strategi tersebut dimaksudkan agar anak dapat leluasa dan belajar dengan senang tanpa kehilangan fitrahnya sebagai anak. Pembelajaran anak usia dini pada hakikatnya adalah interaksi anak dalam bermain sehingga terjadi proses belajar sambil bermain dan bermain sambil belajar (Mulyasa, 2017). Karena fitrah sebagai anak ialah senang bermain maka banyak strategi pembelajaran didesain belajar sambil bermain. Salah satunya strategi pembelajaran bermain peran.

Bermain peran adalah bermain symbol, pura-pura, penuh dengan fantasi dan imajinasi khas dunia anak. Bermain peran juga sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, emosi anak pada usia 3-6 tahun dalam hal demikian, bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan dan pengendalian diri (Mulyani, 2017). Bermain peran akan membantu anak menciptakan pengalaman belajar yang membekas. Dan dari hal ini dengan adanya bermain peran sebuah pembelajaran dan ilmu dapat mudah di serap dan di ingat.

## **B. KONSEP DASAR SENI PERAN ANAK USIA DINI**

Seni peran anak usia dini juga biasa dikenal dengan bermain peran (role playing). Bermain peran (role playing) merupakan salah satu bentuk kegiatan pembelajaran, dimana anak ikut terlibat aktif dalam memainkan peran-peran tertentu (Jannah & Sukiman, 2018). Bermain peran juga merupakan salah satu strategi pembelajaran anak. Anak terlatih berimajinasi dan mengembangkan kreativitas. Dalam bermain peran anak akan belajar memecahkan masalah melalui peragaan dan pemeranan.

Bermain peran dilakukan oleh anak karena permainan ini melibatkan

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. I., Dewi, A. A., Mutawakkil, A., Rahmadhani, A., Rantisi, A. A., Rosyidah, A. N., ... & Kasanah, Y. (2024). SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Penerbit Tahta Media*. Gustiawan, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023).
- Analisis Pembelajaran Seni Drama Untuk Melatih Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11372–11383.
- Jannah, R. R., & Sukiman. (2018). *Metode Bermain Peran Inklusif Gender Pada anak Usia Dini*. Penerbit Gava Media.
- Julyasari, D. S. (2017). *PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI TAMAN KANAK-KANAK DZAKIYAH KEDAMAIAN ANTASARI BANDAR LAMPUNG*. Universitas Islam Negeri Raden Intan.
- Azizah, A. N. I., Utami, T., Pramiswari, A. D., Yulistiana, A. K., Abdillah, A., Hamidah, A. A., ... & Fauziyah, Z. (2024). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI. *Penerbit Tahta Media*.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia Group.
- Pamadi, H. (2012). *Pendidikan Seni (Hakikat, Kurikulum Pendidikan Seni, Habitus Seni dan Pengajaran Seni untuk Anak)*. UNY Press.
- Pertiwi, E. P., & Zahro, I. (2018). *PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI dan Optimalisasi Pendidikan Karakter Melalui Sentra Bermain Peran*. Nusa Media.
- Puryani, S. (2021). *Pendidikan Karakter AUD Dengan Bermain Peran*. Indocamp.

# **BAB 2**

## **PERENCANAAN PROGRAM PENGEMBANGAN SENI PERAN**

**Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah  
Virania Kusuma Dewi  
Rahmiati  
Rasyah Zahratun Nadhifah  
Assyifa Dhian Dhani**



## **A. PENDAHULUAN**

Latar Belakang Masalah Seni peran merupakan salah satu dari bagian cabang seni yang penting untuk perkembangan anak usia dini. Adanya seni peran, anak usia dini dapat berimajinasi serta mengekspresikan dirinya melalui cerita yang dibuat. Selain itu bermain seni peran juga dapat melatih keterampilan sosial anak dan kemampuan mereka dalam berkomunikasi. Maka dari itu, diperlukan upaya dalam mengembangkan seni peran yang efektif supaya anak bisa mendapatkan manfaat yang optimal.

Untuk mencapai pengembangan seni peran bagi anak usia dini dapat dilakukan dengan mengidentifikasi kebutuhan serta tujuan dari program seni peran untuk anak usia dini. Karena masing-masing anak memiliki minat serta bakat yang berbeda-beda. Maka penting untuk memahami kebutuhan mereka supaya program yang telah dirancang sesuai dengan tahapan dari perkembangan mereka.

Hal yang perlu diperhatikan lainnya adalah mendesain program perencanaan pengembangan seni peran anak usia dini. Desain program perencanaan pengembangan seni yang tepat akan membantu anak mempermudah dalam memahami kegiatan bermain seni peran. Metode serta strategi pembelajaran juga menjadi faktor yang penting untuk pengembangan seni peran. Dalam memilih metode yang sesuai dengan minat anak, dapat membantu anak untuk lebih percaya diri dan lebih aktif dalam bermain seni peran. Pemilihan metode yang sesuai juga mempermudah anak untuk memahami karakter serta cerita yang sedang dimainkan. Selain itu, sumber belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak usia dini juga dapat membuat anak lebih antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran seni peran.

Untuk itu pemahaman yang baik untuk mengembangkan kebutuhan, desain program, metode dan strategi, maupun sumber belajar seni peran anak usia dini perlu adanya pemahaman. Supaya dalam pembelajaran seni peran dapat berjalan dengan optimal dan dapat memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. I., Dewi, A. A., Mutawakkil, A., Rahmadhani, A., Rantisi, A. A., Rosyidah, A. N., ... & Kasanah, Y. (2024). SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI. *Penerbit Tahta Media*.
- Fauziah, N. (2020). Metode Bermain Peran Makro Sebagai Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun : Tinjauan Pustaka. *Jurnal Paud Agapedia*, 4(2), 219–228. <https://doi.org/10.17509/jpa.v4i2.30441>
- Azizah, A. N. I., Utami, T., Pramiswari, A. D., Yulistiana, A. K., Abdillah, A., Hamidah, A. A., ... & Fauziyah, Z. (2024). PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI. *Penerbit Tahta Media*.
- Gontina, R. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *ALAthfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 79–92. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946>
- Gunada, I. W. A. (2022). Konsep, Fungsi Dan Strategi Pembelajaran Seni Bagi Peserta Didik Usia Dini. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Guslinda. (2018). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*.
- Jakad Publishing. Nanan, K. (2014). Penerapan Metoda Bermain Peran Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Di Tk Negeri Pembina Kota Bandung. *Jurnal EMPOWERMENT*, 2(2252), 160–173.
- Novi Mulyani. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, A. (2022). Lagu Anak Anak Sebagai Sumber Penciptaan Karya Pertunjukan Teater Anak Lakon Fahira Di Negeri Kodok. *Jurnal Cerano Seni : Pengkajian Dan Penciptaan Seni Pertunjukan*, 1(01), 58–75. <https://doi.org/10.22437/cs.v1i01.18419>

# **BAB 3**

## **SENI PERAN DALAM PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL**

**Siti Khoiriyah  
Siti Arrum Apriliyani  
Heriestia Salma Rizky K.  
Anna Nadha Khilma I.**



## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan yang dilaksanakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi. Dengan hal ini, lembaga pendidikan anak usia dini memberikan kegiatan yang dapat mengembangkan aspek perkembangan seperti fisik, motorik, sosial, emosi, kognitif, dan bahasa.

Keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia. Keterampilan sosial mencakup kemampuan komunikasi, empati, Kerjasama, penyelesaian masalah, pengaturan emosi.

Pengembangan keterampilan sosial sangat penting sejak usia dini. Dalam pengembangan keterampilan sosial anak dapat menggunakan metode atau pendekatan yang menarik, yaitu penggunaan seni peran. Seni peran memiliki sifat yang interaktif dan ekspresif. Melalui seni peran, anak dapat belajar untuk memahami emosi diri sendiri maupun orang lain dan mengekspresikan emosi.

Bermain peran adalah memerankan karakter dalam pengulangan kejadian yang diulang kembali. Dalam bermain peran, mereka berusaha menyesuaikan diri dengan sifat dan perilaku tokoh tersebut. Aktivitas bermain peran sering digunakan untuk mengajarkan tentang tanggung jawab sebagai warga negara, kehidupan sosial, atau sebagai bagian dari konseling kelompok.

## **B. KONSEP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI SENI PERAN**

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain melalui perasaan yang diungkapkan seseorang terhadap orang lain, baik itu perasaan senang ataupun sedih (Yunari, 2018). Perkembangan sosial emosional anak perlu dikembangkan karena pada dasarnya setiap anak akan membutuhkan bantuan dari orang lain dan akan hidup menjadi manusia sosial yang mampu mengendalikan emosinya dalam berhubungan dengan orang lain.

Keterampilan sosial perlu ditanamkan kepada anak sejak dini karena merupakan bekal diri untuk dapat berinteraksi di masyarakat, keterampilan sosial memiliki peran yang sangat besar di kehidupan anak, karena keterampilan sosial yang baik yang dimiliki oleh anak akan memudahkan untuk berinteraksi dengan orang di sekitarnya. Selain itu anak juga mampu

## DAFTAR PUSTAKA

- Anugrahwati, D., & Marmawi, R. (t.t.). Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 4–5 Tahun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(12).
- Azizah, I., Amelia Dewi Aisyah Mutawakkil, A., Rahmadhani, A., Aurora Rantisi Alya Nur Rosyidah, A., Khoirul Hidayah, A., Putri Utami Aulia Safitri, A., Khoirin Nisa, A., Mawardani, C., Azuma Devina Tiara Sany Kusuma, D. N., Az-zahra Erlina Putri Wulandari, D., Patma Uut Eka, E. S., Agustin Fatiha Khairurizky, F., Alia Ahsyari, F., Rosiana Putri Karina Wilda Suzeni, H., Munawaroh, L., Barid Nabilah Uswatun Khasanah, M., Ainun Kasanatan, N., Sadida Ramdhani Novi Maryanti, Q., Nur Mar, R., ... Kasanah, Y. (2024). *SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI*. Tahta Media Group.
- Bachtiar, M. Y., Rusmayadi, R., & Herman, H. (2021). *Pengembangan Kemampuan Sosial Melalui Bermain Peran Pada Anak Usia Dini di TK Riyanti Kabupaten Gowa*.
- Ckurnia, N., Haerudin, D. A., & Solihati, A. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Pelita PAUD*, 2(1), 63–76.
- Hidayah, A. N. (2013). Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(1), 85– 108.
- Hodijah, S., Widodo, S., & Adjie, N. (2016). Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Anak Melalui Metode Bermain Peran. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 10(2).
- Istiqomah, R., Elan, E., & Aprily, N. M. (t.t.). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak dengan Metode Bermain Peran Makro. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 7(2), 200–207.
- Khoirullah, W. A. (2023, Juli 30). *Implementasi Aktivitas Seni Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Untuk Meningkatkan Pemahaman Emosi Dasar*. <https://piaud.uin-malang.ac.id/>.
- Kusumawati, S. A. R., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2021). Metode Bermain Peran Sebagai Upaya Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini.

- Al Athfal: Jurnal Kajian Perkembangan Anak dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, 4(2), 46–54.
- Mulyani, N. (2020). *Pengembangan seni anak usia dini*. Remaja
- Rosdakarya,. Purba, H. H. (2022). Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Mukhlisin Kec. Medan Denai. *Jurnal Raudhah*, 10(1).
- Rafaiyah, S. A., & Erfantinni, I. H. (2025). Meningkatkan Keterampilan Prosocial Melalui Metode Sosiodrama Berbasis Cerita Rakyat. *Penelitian Anak Usia Dini*, 4.
- Siska, Y. (2011). Penerapan metode bermain peran (role playing) dalam meningkatkan keterampilan sosial dan keterampilan berbicara anak usia dini. *J. Educ*, 1(1), 31–37.
- Yunari. (2018). Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD*, II.

# **BAB 4**

## **MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI SENI PERAN**

**Salma Kusuma Ningrum  
Syarafina Putri Nabila  
Luthfi Acintya Kurniadewi  
Aprilia Doni Setiani**



## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan saat ini tidak hanya berfokus pada pengembangan ketrampilan akademik, tetapi juga pada pengembangan ketrampilan hidup yang lebih luas. Salah satu ketrampilan hidup yang sangat penting adalah ketrampilan berpikir kritis. Ketrampilan berpikir kritis memungkinkan individu untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat keputusan yang tepat. Akan tetapi, pengembangan ketrampilan berpikir kritis tidaklah mudah, diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan menarik untuk mengembangkan ketrampilan ini. Salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan yaitu seni peran.

Seni peran adalah metode pembelajaran yang menggunakan peran dan skenario untuk mengembangkan ketrampilan. Dengan menggunakan seni peran, siswa dapat berlatih berpikir kritis, mengembangkan ketrampilan komunikasi, dan meningkatkan kemampuan kerja sama.

## **B. KONSEP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS MELALUI SENI PERAN**

Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang dimiliki setiap orang untuk memperoleh pemahaman dan solusi terhadap berbagai hal yang mereka amati, serta memungkinkan mereka menyampaikan pendapat secara spontan (Sinaga, 2022).

Menurut (Twiningsih, 2022), bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan keterampilan siswa dalam keterampilannya mencermati, menganalisis serta mengevaluasi informasi atau pendapat sebelum menentukan menerima atau menolak informasi tersebut. Keterampilan berpikir kritis juga merupakan metode berpikir tentang suatu topik, konten, atau permasalahan yang menunjukkan kualitas pemikiran dan kemampuan dalam menarik kesimpulan berdasarkan permasalahan yang ada (Ritonga, 2021).

Teori kognitif memberikan penekanan terhadap pentingnya proses pengembangan kemampuan berpikir kritis. Menurut Depdiknas (Sulastri, 2021) perkembangan kognitif adalah suatu proses berfikir manusia yang merujuk pada kemampuan untuk menilai, mempertimbangkan, menghubungkan, dan menilai sesuatu. Hal ini mencakup kemampuan seseorang dalam memahami konsep, menyelesaikan masalah, mengingat

## DAFTAR PUSTAKA

- Alawiah, A. L. (2019). Pengembangan Sikap Kritis Siswa Dalam Kegiatan Berliterasi Di Sekolah. *Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII*, 1041-1048.
- Disas, E. P. (2017). Analisis Kebijakan Pendidikan Mengenai Pengembangan Dan Peningkatan Profesi . *Jurnal Penelitian Pendidikan 17(2)*, 158–166.
- Duryat, H. M. (2021). Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing. *Alfabeta*.
- Ennis, R. H. (2018). Critical Thinking Across the Curriculum: A Vision. *Topoi*, 37(1), 165–184.
- Fernández-Santín, M. &.-T. (2020). Developing critical thinking in early childhood through the philosophy of Reggio Emilia. *Thinking Skills and Creativity 37(January)*, 100686.
- Fisher, W. S. (2001). Introduction. *Microsurgery*, 15(8), 526–526.
- Hock Ow, S. &. (2018). Using a computer game to assess the critical thinking skills of preschoolers: A pilot study. *2017 IEEE Conference on E-Learning, e-Management and e-Services, IC3e 2017*, 151–156.
- Lubis, M. (2019). Peran Guru pada Era Pendidikan 4.0. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, Dan Bisnis*, 4(2), 274–282.
- Ni'mah, Z. &. (2021). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting Di Taman Kanak-Kanak Paud Aba I Rambipuji Jember. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 2476–9363.
- Nursyamsiah, H. C. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5 – 6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286.
- Quinn, S. D. (2018). The relationship between symbolic play and language acquisition: A metaanalytic review. *Developmental Review*, 49(May), 121–135.
- Rademaekers, J. K. (2019). Performing Critical Thinking in Written Language : Defining Critical Thinking from the Assessor ' s View. 7, 1–19.
- Ritonga, S. &. (2021). Penerapan Pendekatan STEM Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 75– 81.

# **BAB 5**

## **MENGEMBANGKAN**

### **KETERAMPILAN**

#### **BERKOMUNIKASI MELALUI**

##### **SENI PERAN**

**Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah**

**Arifah Nabila NM**

**Cici Maisyaroh**

**Alya Arthamevia Putri**

**Arfina Hikmawati**



## **A. PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berkomunikasi yang baik akan membantu seseorang dalam menyampaikan suatu gagasan, memahami orang lain, serta membangun hubungan sosial yang harmonis. Bagi anak usia dini, keterampilan komunikasi memiliki peran besar dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional mereka. Salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi pada anak adalah melalui seni peran. Seni peran tidak hanya menjadi bentuk permainan yang menyenangkan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, memahami emosi, serta mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka.

Melalui seni peran, anak dapat belajar berbagai peran sosial, meningkatkan kepercayaan diri, serta mengasah kemampuan berbicara dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Namun, dalam praktiknya, masih terdapat berbagai tantangan dalam penerapan seni peran sebagai metode pengembangan keterampilan komunikasi. Beberapa di antaranya ialah keterbatasan sumber daya, kurangnya pemahaman akan metode yang tepat, serta hambatan dari faktor internal maupun eksternal anak. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang tepat dalam mengembangkan keterampilan komunikasi melalui seni peran agar manfaatnya dapat dirasakan secara optimal oleh anak.

Makalah ini bertujuan untuk membahas konsep, strategi, aktivitas, serta tantangan dalam pengembangan keterampilan komunikasi melalui seni peran. Dengan memahami hal tersebut, diharapkan pendidik dan orang tua dapat menerapkan metode ini secara efektif untuk membantu anak dalam mengembangkan kemampuan komunikasi mereka.

## **B. KONSEP MENGENGEMBANGKAN KETERAMPILAN BERKOMUNIKASI MELALUI SENI PERAN**

Komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari bahasa latin *communicationem* atau *communicatio* atau *communicare* yang berarti untuk berbagi, menyampaikan, menginformasikan, bergabung, bersatu, berbagi dalam; secara harfiah juga bisa diartikan *communis* yang berarti “sama”. Secara sederhana komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, A. N. I., Dewi, A. A., Mutawakkil, A., & ... (2024). Seni Peran Untuk Anak Usia Dini. Penerbit Tahta ....  
<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/782>
- Fitrya, S. d. (2020). *islamic intreprenuership konsep berwirausaha ilahiyah*. edu pustaka: 2021.
- Inten, D. N. (2017). Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 10(1), 109–120.  
<https://doi.org/10.29313/mediator.v10i1.2712>
- Ismiasih, L. (2017). Efektivitas Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMA Muhammadiyah Pakem Sleman . *Jurnal. Student. uny. ac.id*.
- Khoiriyah. (2018). *Islamic entrepreneurship konsep berwirausaha ilahiyah*. edu pustaka : 2021.
- Kurniawati, A. D. (2019). TRANSAKSI E-COMMERCE DALAM PERSPEKTIF ISLAM. *Jurnal of Islamic Economic and Business*, 93-96.
- Nur, D., & Kurnianti, E. M. (2019). Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Siswa Melalui Metode Bermain Peran dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV A SDN Kebon Jeruk 11. *Jakarta Jurnal Eduscience*, 5(1).
- Sintawoko et al, D. A. (2021). Practical learning: Analisis visual pada karya anak-anak. *Brikolase Online*, 59-67.
- Azizah, A. N. I., Maulidiyah, A. M., Rahmawati, A. F., Listyawati, A., Na'im, A. I. J., Anjani, A. S. D., ... & Putikinanti, Y. (2024). KOMUNIKASI PROFESIONAL: TEKNIK, ETIKA, DAN MEDIA DALAM PUBLIC SPEAKING SERTA PEMBELAJARAN. Penerbit Tahta Media.
- Sintowoko, e. a. (2021). Practical Learning: Analisis Visual Pada Karya Anak anak. *Brikolase online* , 59-67. Sudaryono, D. (2015). *Pengantar bisnis - teori dan contoh kasus*. C.V ANDI: 2015.
- Thurban, a. e. (2018). E-Commerce:Definisi, perkembangan dan hukum dalam pandangan agama islam. *Jurnal Ekonomi Manajemen Akuntansi*.
- Wiyana, M. (2011). Konsep dasar komunikasi. *UPI, Bandung*, 1–5.  
<https://www.scribd.com/document/60444777/Konsep-Dasar-Komunikasi>

# **BAB 6**

## **MENGGUNAKAN SENI**

### **PERAN DALAM**

#### **PENGEMBANGAN**

##### **KETERAMPILAN EMOSI**

**Najwa Putri Zahwa**  
**Muthi'ah Amelia Nuruddin**  
**Mutiara Indah Pratama**  
**Sofi Umi Muslimah**



## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan emosi pada anak usia dini memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian dan keterampilan sosial mereka. Anak-anak yang mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya dengan baik akan lebih mudah beradaptasi dalam berbagai situasi sosial, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Salah satu metode yang efektif untuk mengembangkan keterampilan emosi anak adalah melalui seni peran.

Seni peran bukan sekadar aktivitas bermain, tetapi juga merupakan alat edukatif yang dapat membantu anak memahami berbagai ekspresi emosi dan bagaimana cara mengelolanya. Melalui seni peran, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka secara lebih bebas, meningkatkan keterampilan komunikasi, serta belajar memahami emosi orang lain. Hal ini sejalan dengan teori perkembangan anak yang menyebutkan bahwa pengalaman interaktif dan eksploratif sangat mendukung pembentukan keterampilan sosial-emosional mereka.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, seni peran menjadi pendekatan yang menarik karena melibatkan berbagai aspek pembelajaran, seperti penggunaan imajinasi, interaksi sosial, serta stimulasi sensorik dan motorik. Dengan adanya metode ini, anak-anak tidak hanya mendapatkan pengalaman menyenangkan, tetapi juga mengasah kemampuan empati, pengendalian emosi, serta keterampilan *problemsolving* dalam situasi yang beragam.

Berdasarkan pentingnya seni peran dalam mendukung perkembangan emosi anak usia dini, maka makalah ini bertujuan untuk mengkaji konsep, strategi, aktivitas, serta tantangan dan solusi dalam menerapkan seni peran sebagai sarana pengembangan keterampilan emosi pada anak.

## **B. KONSEP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN EMOSI MELALUI SENI PERAN**

Pelaksanaan pembelajaran seni peran atau drama memerlukan pemahaman mengenai berbagai konsep yang ada di dalamnya. Dengan memahami konsep-konsep ini secara menyeluruh, pembelajaran seni peran atau drama dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan berbagai keterampilan serta pemahaman siswa dalam kehidupan sehari-hari. Konsep dalam drama merupakan ide atau gagasan utama yang menjadi fondasi dalam penulisan naskah drama (Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, 2024).

## DAFTAR PUSTAKA

- Ade Lasma Harianja, R. S. (2023). Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini melalui Bermain Peran. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 7 Issue 4* , 4871-4880.
- Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah, dkk. (2024). *SENI PERAN UNTUK ANAK USIA DINI*. Surakarta, Jawa Tengah: TAHTA MEDIA GROUP.
- Egar Aldiyaksa Akbar, B. L. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI DAN KOLABORASI MELALUI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI. *Khazanah Pendidikan* , 197-203.
- Erline T.V. Timpal, A. B. (2021). Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara. *JURNAL GOVERNANCE Vol.1, No. 2* , 1-10.
- Fischer, K. W. (2007). Dynamic Development of Action and Thought. In W. Damon & R. M. Lerner (Eds.), *Handbook of Child Psychology: Vol. 1. Theoretical Models of Human Development* , 313-399.
- Husnah, U. &. (2019). Pengaruh metode bermain peran terhadap perkembangan sosial emosional anak usia dini di tk dharma wanita pakusari kabupaten jember. *JECIE (Journal of Early Childhood and Inclusive Education) 3(1)* , 27-34.
- Nuraida, I. N. (t.thn.). PENGARUH BERMAIN PERAN TERHADAP KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK PAUD QIRAATI AL MUNAWAROH CIBITUNG. *Jurnal Kumara Cendekia Volume 12 Issue 2* , 187-194.
- Perry, B. D. (2011). The Neurosequential Model of Therapeutics. In C. H. Zeanah (Ed.), *Handbook of Infant Mental Health (3rd ed., pp. 479-493)*. Guilford Press.
- Rizkiyatul Musthofiyah, M. S. (2025). Penggunaan Metode Bermain Peran (Role Playing) untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun. *Aulad : Journal on Early Childhood Volume 8 Issue 1* , 20-30.
- Samsudin. (2010). Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-kanak. *PT. Fajar Interpratama*.

- Santosa, E. (2017). IMPROVISASI DALAM TEATER: ANTARA TEKNIK PEMERANAN DAN PERTUNJUKAN ANTARA TEKNIK PEMERANAN DAN PERTUNJUKAN. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema Vol. 14, No. 1* , 95-105.
- Sitorus, A. S. (2023). KETERAMPILAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI; ANALISIS GENDER. *GENERASI EMAS Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 6 Nomor 1* , 49-57.
- Wiyani, N. A. (2014). Mengelola dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial dan Emosi Anak Usia Dini. *AR-RUZZ MEDIA*.
- Yunari. (2018). Pengembangan Metode Bermain Peran Untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *SENDIKA: Seminar Nasional Pendidikan FKIP UAD Volume II, Nomor 1* , 265-270.
- Zahira Auladina Solihah, Q. Q. ( 2024). Upaya Guru Dalam Mencapai Kematangan Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Volume 6, Nomor 1* , 209-213.



## **A. PENDAHULUAN.**

Bermain peran adalah salah satu media bagi anak untuk mengembangkan kreativitas. Dalam bermain peran, anak dilatih untuk berimajinasi dengan memasuki dan menangkap ingatan di masa lalu atau mengubahnya menjadi sesuatu yang baru untuk masa kini. Dengan kata lain, seorang anak harus menggunakan pengalaman sebelumnya dengan cara baru dan berbeda. Seorang anak mengambil pengalaman yang dialaminya sehari-hari, misalnya saja pengalaman anak ketika hendak tidur. Pengalaman keseharian tersebut, kemudian diterapkan dengan gaya baru dan kreatif pada kegiatan pura-pura, seperti menidurkan bonekanya dan lain sebagainya (Azizah et al., 2024).

peran adalah bermain symbol, pura-pura, penuh dengan fantasi dan imajinasi khas dunia anak. Bermain peran juga sangat penting untuk perkembangan kognitif, sosial, emosi anak pada usia 3-6 tahun dalam hal demikian, bermain peran dipandang sebagai sebuah kekuatan yang menjadi dasar perkembangan daya cipta, tahapan ingatan, kerjasama kelompok, penerapan kosakata, konsep hubungan kekeluargaan dan pengendalian diri (Mulyani, 2017).

Pemberian tugas berkelompok adalah pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok untuk memecahkan sebuah permasalahan sederhana di dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini juga berguna untuk meningkatkan keterampilan sosial anak usia dini dengan penerapan metode berkelompok anak, dapat terlibat dalam suatu kegiatan bersama temannya sehingga terjadi sebuah interaksi dan komunikasi diantara mereka (Kim, 2019).

## **B. KONSEP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERKELOMPOK MELALUI SENI PERAN.**

Konsep pengembangan keterampilan kelompok melalui acting (drama) berfokus pada bagaimana aktivitas acting dapat meningkatkan kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam kelompok. Konseling drama kelompok untuk anak kecil merupakan pendekatan intervensi yang menggunakan teknik drama dan permainan peran sebagai media untuk membantu anak mengekspresikan perasaan, mengatasi masalah emosional, dan mengembangkan keterampilan sosial. ketika kita melihat semua aspek

## DAFTAR PUSTAKA

- Alvan Hazhari, T. R. & S. N. (2022). Studi literatur penerapan metode bermain peran terhadap perkembangan sosial anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 11(1), 43– 52.
- Kim, L. &. (2019). Pengaruh Teater Terhadap Perkembangan Sosial Pada Anak Dengan Spektrum Autisme Kekacauan. *Jurnal Internasional Disabilitas Pembangunan Dan Pendidikan*, 66(6), 604–701.
- Luh, Wisiani, S. & I. (2020). Pembelajaran Drama Dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4743, 37–45.
- Maghfiroh, Usman, & N. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51–65.
- Azizah, A. N. I., Amanina, N. K., Fitriani, N., Wulandari, P. A., & Pitaloka, A. A. (2024). Pelatihan Tari Kreasi Dolanan Jamuran untuk Mengembangkan Karakter Anak di TK Aisyiyah Nusukan 2 Surakarta. *Seulanga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 10-19.
- Mulyani, N. (2017). *Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. PT Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari. (2015). Metode Pembelajaran Bermain Peran, Ekspresif Drama, Komunikatif. *Cakrawala Pendas*, 1(1), 68–77.
- Rini, A. &. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1).
- Zhao, C. & Z. (2021). Kegiatan Drama Kreatif Mendorong Pengembangan Kerja Tim kemampuan Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Praktek*, 12(7), 95–103.

# BAB 8

## MENGATASI KESULITAN DALAM MENGEMBANGKAN SENI PERAN

Fajar Ria Rohmatin  
Syahrul Munawar  
Nimas Ayu Sekar Wengi



## **A. PENDAHULUAN**

Seni peran memiliki peranan penting dalam perkembangan anak, terutama dalam aspek kognitif, sosial, dan emosional. Melalui seni peran, anak dapat mengekspresikan diri, mengasah imajinasi, serta meningkatkan kemampuan komunikasi dan interaksi sosial. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai kendala yang menghambat perkembangan seni peran, baik yang berasal dari dalam diri anak maupun dari faktor eksternal seperti lingkungan dan metode pembelajaran yang digunakan.

Salah satu kendala utama dalam pengembangan seni peran adalah keterbatasan anak dalam memahami serta memainkan peran dengan optimal. Anak usia dini sering mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi, menghafal dialog, serta menyesuaikan ekspresi emosi dengan karakter yang mereka perankan. Selain itu, kurangnya rasa percaya diri dan keberanian untuk tampil di depan umum juga menjadi tantangan besar dalam seni peran.

Faktor lingkungan juga berkontribusi terhadap rendahnya partisipasi anak dalam seni peran. Minimnya dukungan dari orang tua, keterbatasan fasilitas pendukung, serta metode pembelajaran yang kurang inovatif menjadi penghambat dalam mengembangkan kemampuan seni peran anak. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengatasi kendala tersebut, baik melalui strategi pedagogis, penciptaan lingkungan yang kondusif, maupun penerapan aktivitas kreatif yang dapat meningkatkan minat anak dalam seni peran.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, makalah ini akan membahas berbagai kendala dalam pengembangan seni peran, strategi untuk mengatasinya, serta aktivitas yang dapat membantu anak lebih aktif dalam seni peran. Selain itu, makalah ini juga akan mengulas tantangan yang masih dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan agar seni peran dapat berkembang dengan lebih optimal.

## **B. IDENTIFIKASI KESULITAN DALAM MENGEMBANGKAN SENI PERAN.**

Bermain peran dilakukan oleh anak karena permainan ini melibatkan dunia khayal atau fantasi mereka, sehingga dengan bermain peran anak akan mencurahkan kemampuan berpikir fantasinya dengan baik dan menyenangkan. Bermain peran sangat dekat dengan dunia anak. Tahapan

## DAFTAR PUSTAKA

- Ar-Raihanah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. (n.d.).  
<http://ejournal.stit-alkifayahriau.ac.id/index.php/arraihanah>
- Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., Shohwah, I., Tamsir, J. M., Farida, L. N., Farisky, M. I., ... & Awalia, W. (2024). METODE PENGEMBANGAN KOGNITIF ANAK USIA DINI. *Penerbit Tahta Media*.
- Citrowati, E., & Mayar, F. (n.d.). *STRATEGI PENGEMBANGAN BAKAT SENI ANAK USIA DINI*.
- Fitri1, C. A., Siska Anggraini, E., Pasaribu, N., Tria, R. A., & Lumbantoruan, S. D. (2024). Mengatasi Hambatan dalam (Fitri, dkk) Madani. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 634–637.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.13897553>
- Gunada, I. W. A. (2022). KONSEP, FUNGSI DAN STRATEGI PEMBELAJARAN SENI BAGI PESERTA DIDIK USIA DINI. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 109–123.  
<https://doi.org/10.53977/kumarottama.v1i2.383>
- Handayani, L., & Fazli Taib Bin Saarani, M. (n.d.). *Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya Paradigma dan Tantangan Pendidikan Seni dalam Mengintegrasikan Akhlaq, Teknologi, dan Multikulturalisme*.  
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1>

# BAB 9

## MENGEMBANGKAN KREATIFITAS DAN IMAJINASI MELALUI SENI PERAN

Siti Mu'arafah  
Isnaini Rahmawati  
Lailatus Syahria



## **A. PENDAHULUAN**

Bermain peran adalah salah satu media bagi anak untuk mengembangkan kreativitas. Dalam bermain peran, anak dilatih untuk berimajinasi dengan cara memasuki dan menangkap ingatan di masa lalu dan mengubahnya menjadi sesuatu yang baru untuk masa kini. Atau dengan kata lain, seorang anak harus menggunakan pengalaman sebelumnya dengan cara yang baru dan berbeda. Seorang anak mengambil sebuah “inti sari” dari pengalaman yang dialaminya sehari-hari, misalnya saja pengalaman anak ketika hendak tidur. Pengalaman keseharian tersebut, kemudian diterapkan dengan gaya baru dan kreatif pada kegiatan pura-pura, seperti menidurkan bonekanya yang susah tidur dan yang lainnya (Mulyani, 2017).

Kreativitas atau berfikir kreatif sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah merupakan bentuk pemikiran yang sampai saat ini masih kurang mendapat perhatian dalam pendidikan. Di sekolah dasar terutama dilatih adalah penerimaan pengetahuan, ingatan, dan penalaran. Dengan potensi tersebut, maka anak akan senantiasa membutuhkan aktivitas yang syarat dengan ide kreatif.

Imajinasi merupakan kemampuan berpura-pura atau berkhayal, untuk menjalankan peran selain dirinya sendiri, untuk membuat situasi khayalan, atau mementaskan khayalan yang dibuat anak. Berimajinasi merupakan fungsi belahan otak kanan, dan seorang anak itu didominasi oleh otak kanan. Walaupun bagi orang dewasa, kegiatan bermain peran yang dilakukan anak-anak sering dianggap remeh dan dipandang sebelah mata, sebagai kegiatan biasa saja. Tetapi, khayalan merupakan salah satu sarana paling efektif untuk mengembangkan kreativitas.

## **B. KONSEP PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN IMAJINASI MELALUI SENI PERAN**

Kreativitas adalah kemampuan anak untuk menghasilkan sesuatu yang baru. Bisa berupa karya maupun gagasan. Seseorang dapat dikatakan sebagai kreatif apabila mampu menggabungkan apa yang sudah ada didalam karya maupun gagasannya, yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang berbeda dan orisinal atau tidak ada sebelumnya. Oleh karena itu, kreativitas perlu dikembangkan sejak usia dini agar anak lebih mudah dalam menyerap

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A., Rizqi, B., & Faisal Vava Imam, A. (2024). STRATEGI PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK YANG DIURAIKAN MELALUI PEMBELAJARAN SENI. *Jurnal Al-Fitrah : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 30–37.
- Faizin, I. (2024). *Menggores Imajinasi , Menyentuh Emosi : Studi Peran Menggambar Bebas pada Anak Usia Dini*. 5, 80–90.
- Mulyani, N. (2017). *PENGEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI* (E. Kuawandi (ed.)). PT REMAJA ROSDAKARA.
- Muslikhah, H., & Pamungkas, J. (2022). Penggunaan Ruang Media Audio Visual pada Kegiatan Pengembangan Seni sebagai Ajang Kreatifitas Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6079–6089. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2853>
- Nurhidayah. (2023). *Pengembangan kreatifitas anak melalui metode bermain peran*. 1(4), 18–26.
- Rapiatunnisa, R. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(01), 17–26. <https://doi.org/10.46963/mash.v5i01.423>
- Rezieka, D. G., Wibowo, D. V., Fatmawati, F., & Insiyah, M. (2021). Rejuvenasi Strategi Pengembangan Kreativitas Anak di PAUD. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 31–46. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8186>
- Sakti, A. N. L., & Sit, M. (2024). Analisis Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Analysis of the Development of Creativity in Children Aged 5-6 Years. *JIIC: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 844–852.
- Tarsa, A. (2016). Apresiasi Seni: Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 1(1), 50–56.
- Ubaidillah, K. (2019). *Pembelajaran Sentra BAC ( Bahan Alam Cair ) untuk Mengembangkan Kreativitas Anak ; Studi Kasus RA Ar-Rasyid*. January. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-04>

# BAB 10

## EVALUASI DAN ASESMEN DALAM PENGEMBANGAN SENI PERAN

**Annafi' Nurul 'Ilmi Azizah  
Maulana Ahmad Jailani  
Intan Nurainy Astri Soeripto  
Melati Rahayu Nugrahani**



## **A. PENDAHULUAN**

Evaluasi dan asesmen dalam pengembangan seni peran pada Anak Usia Dini (AUD) memiliki latar belakang yang kuat dalam pendidikan dan perkembangan anak. Seni peran (drama) merupakan salah satu bentuk ekspresi kreatif yang penting bagi anak-anak karena membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial, emosional, bahasa, dan kognitif. Oleh karena itu, evaluasi dan asesmen dalam seni peran AUD menjadi bagian penting dalam memastikan perkembangan optimal anak. Seni peran memberikan anak kesempatan untuk mengekspresikan diri, memahami dunia di sekitar mereka, dan mengembangkan imajinasi serta kreativitas. Oleh karena itu, evaluasi dan asesmen menjadi penting untuk memastikan bahwa anak mendapatkan manfaat optimal dari aktivitas ini.

Materi ini dikembangkan sebagai respons terhadap kebutuhan pendidikan AUD yang semakin menekankan pendekatan berbasis perkembangan dan pembelajaran aktif melalui seni peran. Dalam pendidikan AUD, pembelajaran berbasis seni dan kreativitas telah menjadi bagian penting dari kurikulum. Dengan adanya evaluasi yang terstruktur, pendidik dapat mengetahui efektivitas metode pembelajaran yang digunakan serta menyesuaikan strategi untuk mendukung perkembangan anak secara lebih optimal. Dengan pemahaman yang baik tentang evaluasi dan asesmen, pendidik dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Meningkatkan pemahaman tentang bagaimana mengukur perkembangan anak melalui seni peran. Mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan hasil asesmen. Membantu dalam memberikan umpan balik yang konstruktif kepada anak untuk meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Menghasilkan pendekatan asesmen yang sesuai dengan prinsip perkembangan anak dan pembelajaran berbasis bermain. Menentukan kriteria dan indikator yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan bermain peran anak, seperti kemampuan komunikasi, ekspresi emosi, dan interaksi sosial.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, E. S. (2019). *Analisis asesmen perkembangan seni anak usia dini di TK Islam Yogyakarta*. *Pesona Paud: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 123-135.
- Iftitah, I. I. A. (2020). *Pengembangan asesmen autentik bidang seni pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak* [Skripsi, Universitas Sriwijaya].
- Mahyuddin, R. (2018). *Peran seni dalam pengembangan kreativitas anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Seni*, 6(1), 45-56.
- Putri, L. M. S., & Mahyuddin, N. (2023). *Pelaksanaan asesmen perkembangan seni kreativitas anak di Taman Kanak-kanak Telkom Schools Padang*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 17963-17974.
- Rozalena, R., & Kristiawan, M. (2017). *Manajemen pembelajaran seni untuk anak usia dini*. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(3), 79-89.
- Sari, M. (2020). *Pengembangan seni pada anak usia dini dan dampaknya terhadap aspek perkembangan lainnya*. *Jurnal Kreativitas Anak*, 4(2), 67-75.
- Sianipar, E., Asiska, F., Manurung, S. H., & Anggraini, E. S. (2024). *Pelaksanaan asesmen perkembangan seni kreativitas anak di TK Pelangi*. *Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(3), 4398-4404.
- Suyadi, S. (2017). *Perencanaan dan Asesmen Perkembangan Pada Anak Usia Dini*. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 1(1), 65-74.
- Talango. (2018). *Asesmen sebagai bentuk penilaian dalam pendidikan anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 25-34.
- Zahro, R. (2015). *Implementasi penilaian dalam pembelajaran anak usia dini*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 95-102.

Pengembangan 

# SENI PERAN ANAK USIA DINI

## dalam Konteks Pendidikan

**B**uku *Pengembangan Seni Peran Anak Usia Dini dalam Konteks Pendidikan* menyajikan pemahaman mendalam tentang bagaimana seni peran dapat dijadikan sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan dalam pendidikan anak usia dini. Bermain peran bukan hanya sarana ekspresi dan hiburan, melainkan metode pedagogis yang mampu mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh, mulai dari aspek sosial-emosional, bahasa, motorik, hingga kognitif. Di usia emasnya, anak-anak sangat responsif terhadap pembelajaran berbasis pengalaman dan imajinasi, yang salah satunya dapat difasilitasi melalui seni peran.

Dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis teori, buku ini membahas landasan filosofis dan psikologis seni peran menurut tokoh-tokoh besar seperti Piaget, Vygotsky, dan Erikson. Selain itu, buku ini menyajikan rancangan program pengembangan seni peran secara konkret, meliputi identifikasi kebutuhan anak, pemilihan metode dan strategi, hingga evaluasi keberhasilan program. Konsep-konsep tersebut dilengkapi dengan praktik lapangan dan contoh aktivitas bermain peran yang dapat diterapkan langsung di lingkungan sekolah maupun rumah.

Penulis juga menyoroti berbagai tantangan yang kerap dihadapi dalam penerapan seni peran, seperti keterbatasan sarana, kurangnya pelatihan guru, hingga hambatan kurikulum. Namun demikian, solusi praktis juga diberikan, mulai dari pemanfaatan teknologi, kolaborasi dengan orang tua, hingga pelibatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. Buku ini mengajak para pendidik untuk lebih kreatif dan reflektif dalam menyusun kegiatan yang mampu merangsang keterampilan sosial, empati, komunikasi, dan kepercayaan diri anak melalui seni peran.

Buku ini sangat direkomendasikan untuk guru PAUD, mahasiswa PG-PAUD, orang tua, serta pemerhati pendidikan anak usia dini yang ingin memahami dan menerapkan seni peran sebagai pendekatan holistik dalam pembelajaran. Melalui buku ini, pembaca diajak untuk melihat seni peran bukan sekadar hiburan, melainkan sebagai sarana penting dalam membentuk karakter dan kemampuan dasar anak secara menyenangkan dan bermakna.



IKAPI

CV. Tahta Media Group  
Surakarta, Jawa Tengah  
Web : [www.tahtamedia.com](http://www.tahtamedia.com)  
Ig : tahtamedialogroup  
Telp/WA : +62 896-5427-3996



62-415-6234-664